

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor yang sangat penting bagi kehidupan manusia adalah *property* dan *real estate*. Pada era globalisasi saat ini bisnis di sektor *property* dan *real estate* semakin meningkat, karena jumlah penduduk Indonesia yang semakin banyak serta membutuhkan rumah yang harus dipenuhi. Ini menjadi peluang bisnis yang sangat baik. Perusahaan pada bidang *property* dan *real estate* sangat berkembang dan memiliki kemampuan untuk menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Persaingan antara perusahaan akan lebih ketat, maka dari itu perusahaan wajib menerapkan strategi atau taktik spesifik untuk dapat mengembangkan perusahaan (Amin & Rahmawati, 2023).

Sektor *property* dan *real estate* di Indonesia diperkirakan akan terus tumbuh pada tahun 2024 meskipun tantangan yang ditimbulkan oleh tekanan ekonomi global. Selama bertahun-tahun, industri ini telah termasuk dalam sepuluh besar yang tidak pernah mengalami pertumbuhan negatif. Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah aktivitas sektor *property* dan *real estate*. Pertumbuhan sektor *property* dan *real estate* yang ditandai dengan kenaikan harga tanah dan bangunan yang lebih tinggi dari laju inflasi setiap tahunnya menyebabkan semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di sektor *property* dan *real estate*. Salah satu negara yang mengalami pertumbuhan kelas menengah adalah Indonesia. Dengan peningkatan pendapatan dan tingkat pendidikan yang lebih baik, orang mulai mempertimbangkan jenjang karir dan mempunyai daya beli yang tinggi termasuk dalam pasar *property*. Mereka lebih cenderung membeli rumah lebih awal, menyebabkan naiknya permintaan *property*. *Real estate* sebagai aset riil merupakan media yang paling tepat untuk melakukan lindung nilai terhadap inflasi yang tinggi, sementara perusahaan yang unggul memiliki kemampuan untuk menaikkan harga produknya saat terjadi inflasi (Rosalia dkk, 2022).



**Grafik 1.1 Persentase Pertumbuhan Perusahaan Property dan Real Estate
Periode 2020-2024**

Sumber : idx.co.id (2025)

Pada Grafik diatas, laba/rugi perusahaan property dan real estate menunjukkan perkembangan persentase pertumbuhan perusahaan selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif sebesar -2,2%. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan perlambatan ekonomi secara global. Namun pada tahun 2021 terjadi pemulihan yang signifikan dengan pertumbuhan mencapai 22%. Kenaikan ini menandakan mulai pulihnya aktivitas bisnis dan meningkatnya kepercayaan pasar terhadap sektor properti dan real estate setelah masa pandemi.

Pada tahun 2022, pertumbuhan perusahaan properti dan real estate kembali mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu besar, yaitu menjadi 24,3%. Kenaikan ini menunjukkan adanya stabilisasi dan konsistensi dalam pemulihan sektor ini. Namun, pada tahun 2023, pertumbuhan sedikit menurun menjadi 23,6% yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti kenaikan suku bunga, ekonomi global atau kebijakan pemerintah yang mempengaruhi sektor properti dan real estate. Puncaknya terjadi pada tahun 2024, dimana pertumbuhan melonjak tajam hingga mencapai 48,33%. Lonjakan ini mencerminkan adanya optimisme yang sangat tinggi di sektor property dan real estate, kemungkinan didorong oleh berbagai faktor seperti peningkatan investasi, kebijakan pemerintah yang mendukung, serta pulihnya daya beli masyarakat. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan tren pertumbuhan yang sangat positif dan dinamis, terutama setelah tahun 2020, menandakan bahwa sektor property dan real estate mampu bangkit dan berkembang pesat pasca pandemi.

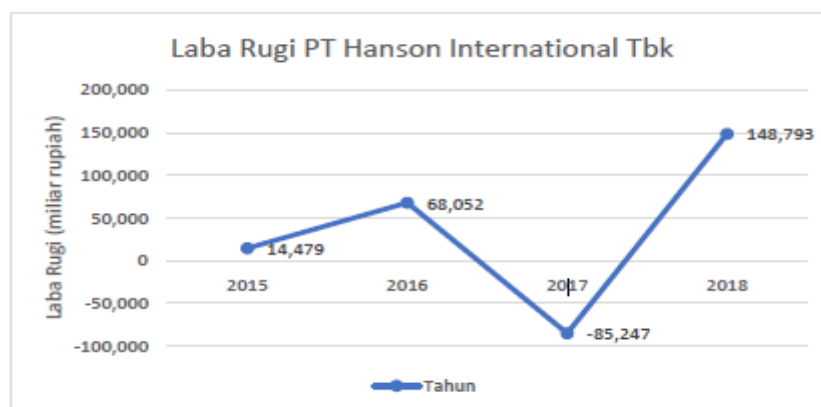
Pencapaian laba oleh perusahaan merupakan salah satu faktor krusial dalam tolak ukur evaluasi kinerja perusahaan. Informasi laba dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan dalam penentuan keputusan yang akan diambil guna kelangsungan operasional perusahaan. Untuk menentukan laba, manajemen akan mempertimbangkan beberapa hal salah satunya yaitu pajak. Dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengindentikan pembayaran pajak sebagai beban, sebagai akibatnya akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba.

Pihak manajemen selaku pengelola perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan kepada pihak *principal* (investor, pemilik dana) untuk melaporkan hasil atau kinerja yang telah dilakukan sepanjang periode. Manajemen selaku pihak yang telah diberi wewenang dan kepercayaan penuh oleh *principal* untuk mengelola bisnis perusahaan sering kali merasa terbebani dengan tekanan-tekanan untuk memenuhi target kinerja jangka pendek, seperti pertumbuhan pendapatan laba, serta memenuhi indikator kinerja lainnya seperti rasio keuangan yang baik, rasio arus kas, dan ukuran-ukuran kinerja lainnya. Hal inilah yang memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dalam proses pelaporan keuangannya (Hery, 2022).

Earnings management (manajemen laba) ialah masalah terkait keagenan karena timbul akibat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Berdasarkan teori agensi, informasi akuntansi dipergunakan untuk dua tujuan yaitu sebagai alat pengambilan keputusan dan evaluasi serta pembagian hasil sesuai kontrak yang disepakati (Santosa et al., 2022). Manajemen laba digunakan untuk menaikkan laba sesuai keinginan perusahaan dengan cara pemilihan kebijakan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Tindakan ini umumnya terjadi saat perusahaan tidak mampu mencapai laba yang diinginkan (Wijaya & Hendriyeni, 2023). Manajemen laba yang dilakukan bertujuan agar perusahaan dapat terlihat memiliki keadaan keuangan yang baik meskipun kenyataannya belum tentu (Al, 2023).

Fenomena adanya kecurangan akuntansi pada perusahaan *property* dan *real estate* terjadi di PT Hanson Internasional Tbk, yang terindikasi melakukan praktik manajemen laba. Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson Internasional Tbk, pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. OJK pun menjatuhkan hukuman, baik untuk perusahaan maupun direktur utama. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp.732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, PT Hsanson Internasional Tbk, melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK44). OJK mempermasalahkan pengakuan dengan metode akrual penuh, meski dalam LKT 2016, transaksi tersebut tidak diungkapkan di LKT 2016. Sementara jika berdasarkan dengan Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat (PSAK 44) pendapatan penjualan dapat diakui dengan metode akrual penuh dengan syarat telah memenuhi kriteria, termasuk penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) yang tidak bisa dibuktikan oleh perseroan. Menurut OJK, dengan tidak menyampaikan PPJB kepada auditor yang mengaudit LKT PT Hanson Internasional Tbk, membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi *overstated* dengan nilai material Rp.613 miliar (Sumber: <https://money.kompas.com>).

Berikut adalah salah satu contoh laba rugi dari PT Hanson Internasional Tbk periode 2015-2018 yang memungkinkan adanya praktik manajemen laba.



Grafik 1.2 Laba Rugi PT Hanson Internasional Tbk

Sumber : idx.co.id (laporan keuangan 2018)

Dari grafik diatas terlihat laba PT Hanson Internasional Tbk cenderung tidak stabil dan menunjukkan fluktuasi laba yang signifikan, hal ini memungkinkan adanya praktik manajemen laba pada perusahaan tersebut.

Dari masalah praktik manajemen laba diatas pada perusahaan di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa tindakan manajer dalam menyusun laporan keuangan hanya untuk semata-mata agar perusahaan yang telah dikelola tampak terlihat baik dalam perspektif kreditur ataupun investor (Apriadi et al., 2022).

Praktik manajemen laba masih sangat tinggi serta menjadi fenomena yang sering terjadi, terutama di Indonesia, karena negara ini masih termasuk dalam kelompok negara dengan perlindungan investor lemah. Kasus manajemen laba disebabkan oleh tingkat persaingan yang tinggi, yang pada akhirnya menyebabkan suatu dorongan tekanan pada manajer untuk bersaing dengan perusahaan lain dengan tanda.tanda kinerja dan kualitas yang baik (Fadilla et al., 2021).

Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, perencanaan pajak, dan kebijakan dividen. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang memberikan citra mengenai besar atau kecilnya sebuah perusahaan, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil besaran pengelolaan labanya. Ukuran perusahaan berperan penting di perusahaan yang menerapkan praktik manajemen laba.

Perusahaan kecil dinilai lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dibandingkan perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung secara konsisten menunjukkan kondisi perusahaan yang baik sebagai agar investor bisa berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar biasanya lebih berhati-hati pada membentuk laporan keuangan karena perusahaan yang besar biasanya lebih diperhatikan masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan maka perilaku manajemen laba semakin berkurang (Medyawati, 2016). Hal tersebut didukung oleh penelitian Amelia & Henawati (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan penelitian Karina & Surtati (2022) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Struktur kepemilikan yaitu suatu komitmen atau salah satu mekanisme internal dari tata kelola perusahaan. Struktur kepemilikan dianggap dapat berpengaruh terhadap jalannya suatu perusahaan yang akan mampu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki kesamaan terkonsentrasi sehingga pendiri juga dapat duduk sebagai dewan direksi atau komisaris, serta selain itu konflik keagenan dapat terjadi antara manajer dan pemilik dan pula antara pemegang saham lebih banyak didominasi serta minoritas (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Penelitian ini dilakukan oleh Makhfiyah Mughfirotul & Suwarno (2023) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan manajemen laba. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Stefanus Andreas (2022) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Salah satu upaya untuk meminimalkan beban pajak adalah dengan melakukan perencanaan pajak (*Tax Planning*). Perencanaan pajak didefinisikan teknik mengorganisasi bisnis wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sebagai akibatnya utang pajak, baik PPh juga beban pajak yang lainnya berada dalam posisi yang seminimal mungkin. Seminimal mungkin, artinya selama dilakukan sinkron dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, maka aktivitas perencanaan perpajakan dapat disahkan oleh pemerintah. Di termin awal perencanaan pajak, dilakukan pengumpulan terhadap peraturan perpajakan untuk memilih jenis penghematan pajak yang bisa dilakukan. Perencanaan pajak bekerjasama menggunakan laporan pendapatan perusahaan. Keuntungan yang tinggi akan menyebabkan beban pajak perusahaan tinggi pula. Maka dari itu, manajemen perusahaan akan menggunakan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapai tujuannya (Jayanti & Sodik, 2020). yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Fortuna (2022) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pembangunan apartemen, hotel, perumahan, pusat pembelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran di Bursa Efek Indonesia.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau akan ditahan pada bentuk laba ditahan guna investasi dimasa mendatang yang diperkirakan akan lebih menguntungkan. Perusahaan yang membagikan dividen menandakan bahwa perusahaan memiliki laba bersih yang tinggi sehingga mampu membagikan dividen serta memiliki prospek masa depan yang cerah sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya. Dividen di Indonesia ditentukan oleh RUPS dan tidak ditentukan oleh manajemen sehingga manajemen akan berinisiatif melakukan rekayasa untuk memperkecil laba yang dilaporkan. Menurut Brigham dan Houston dalam (Hasty et al., 2023) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Ami Yuliatmi & Vince Ritnawati (2020) bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba,

Hasil penelitian (Astari, 2022) menemukan bahwa kebijakan dividen sebagai salah satu motivasi manajer melakukan manajemen laba dengan pola menurunkan laba. Kebijakan dividen dapat dikatakan sebagai motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Dengan demikian, kebijakan dividen sebagai asal persetujuan antara manajemen dan pemegang saham. Sehingga dianggap jalan untuk mengurangi persoalan yang timbul antara keputusan yang diambil oleh manajemen laba dan para pemegang saham, dengan memberikan para pemegang saham dan para investor apa yang memang menjadi hak atau bagian mereka bila perusahaan mendapatkan keuntungan setiap bulannya. Menggunakan adanya praktik manajemen laba dapat membuat laporan keuangan dan informasi akuntansi lainnya yang tersaji menjadi tidak sinkron dengan fenomena yang terdapat. Laporan keuangan dengan jumlah atau angka-angka yang dimainkan atau dimanipulasi bisa jadi akan berdampak pada kebijakan dividen yang akan diterapkan dan besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan pada para pemegang saham.

Dalam penelitian ini, peninjauan terhadap variabel-variabel seperti Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Perencanaan Pajak, dan Kebijakan Dividen tidak hanya dilakukan dari perspektif konvensional, melainkan juga dilengkapi dengan pendekatan yang lebih komprehensif melalui sudut pandang Islam (Safina, 2024). Hal ini penting mengingat sistem ekonomi Islam tidak hanya menekankan efisiensi dan

profitabilitas semata, tetapi juga nilai-nilai keadilan, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan keberkahan dalam setiap aktivitas bisnis. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi seperti dibawah ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Maka hendaklah dia menuliskan, dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun dari padanya. Jika orang yang berutang itu orang yang kurang akal atau lemah (keadaannya) atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekan dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridai, agar jika salah seorang dari kedua perempuan itu lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, baik kecil maupun besar sampai batas waktu pembayarannya. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada tidak ragu-ragu. Kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu lakukan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli. Dan janganlah penulis dan saksi saling menyusahkan. Jika kamu berbuat demikian, maka

sesungguhnya itu adalah kefasikan bagimu. Dan bertakwalah kepada Allah. Allah mengajarmu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang terdapat dalam penelitian terdahulu yang belum konsisten maka penulis bertujuan untuk melakukan penelitian kembali mengenai Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Perencanaan pajak, dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen laba untuk membuktikan *research gap* yang muncul. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini peneliti menambahkan perencanaan pajak dan kebijakan dividen yang dimana belum banyak yang meneliti mengenai hal tersebut. Penelitian ini juga menggunakan data yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024.

Adapun fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dikarenakan perusahaan *property* dan *real estate* berkembang cukup pesat dan mempunyai prospek masa depan yang cerah dimasa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah penduduk serta banyaknya pembangunan besar-besaran seperti pembangunan apartemen, hotel, perumahan, pusat pembelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran. Selain itu juga *property* merupakan bentuk investasi yang baik, karena harga *property* tiap tahunnya akan semakin naik menyebabkan semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi pada sektor ini. Disamping aspek kelebihan tersebut maka perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi laba pada sektor *property & real estate*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada sektor *property & real estate* dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Perencanaan Pajak, dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Serta Tinjauannya Dalam Sudut Pandang Islam (Studi Pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas bahwa terdapat permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba ?
5. Apakah ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, perencanaan pajak, dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba ?
6. Bagaimana Pandangan Islam mengenai ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, perencanaan pajak, dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan pembatasan masalah. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dengan memfokuskan pada Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen (X1), Struktur Kepemilikan sebagai variabel independen (X2), Perencanaan Pajak sebagai variabel independen (X3), dan Kebijakan Dividen sebagai variabel independen (X4). Serta Manajemen Laba sebagai variabel dependen (Y) yang ditinjau dalam sudut pandang Islam. Dimana subjek penelitiannya pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba.

5. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, perencanaan pajak, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap manajemen laba.
6. Untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, perencanaan pajak, dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dalam sudut pandang Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1.5.1 Manfaat Akademik

- a. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberi pengetahuan baru terkait pengaruh ukuran perusahaan, stuktur kepemilikan, perencanaan pajak, dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba hingga membawa manfaat sehubungan dengan studi terkait tambahan.

- b. Referensi Penelitian Lebih Lanjut

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini memperluas literatur dan berkontribusi pada pengetahuan tentang ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, perencanaan pajak, dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba yang dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penyelidikan serupa.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagi bahan pertimbangan perusahaan dalam menilai kinerja manajemen dan sebagai pertimbangan agar dapat mengambil keputusan yang tepat atas laporan keuangan perusahaan.

- b. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk penerapan teori-teori yang diperoleh selama kuliah khususnya tentang pengujian ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, perencanaan pajak, dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat agar lebih memahami mengenai praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan *property & real estate*.